

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena banyak warganya yang bekerja di sektor pertanian atau perkebunan. Tanah di Indonesia subur, dan iklim tropisnya menjadikannya tempat yang ideal untuk pertanian dan perkebunan. Sebagian besar wilayah di Indonesia dilintasi oleh sepertiga laut dari total luasnya, dan juga dilalui oleh rangkaian pegunungan yang subur. Indonesia memiliki area lahan yang sangat luas dengan keanekaragaman hayati yang sangat bervariasi. Ini sangat mungkin membuat Indonesia menjadi salah satu negara agraris terbesar.

Di negara yang bergantung pada pertanian seperti Indonesia, sektor pertanian memiliki peranan vital dalam perekonomian serta dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, terutama terkait dengan pertumbuhan populasi yang berarti kebutuhan pokok semakin bertambah. Selain itu, sektor pertanian juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pertanian memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu negara tropis, Indonesia memiliki potensi pertanian yang sangat baik. Salah satu produk pertanian tropis Indonesia yang berpotensi menjadi bagian penting perekonomian adalah produk segar seperti buah-buahan dan sayur-sayuran. Di sektor pertanian, Indonesia menanam banyak tanaman berkualitas tinggi seperti beras, kedelai, kacang tanah, kopi, singkong, dan beberapa jenis lainnya.

Kopi merupakan produk pertanian, khususnya perkebunan, yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Kopi yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat mencakup 96% dari luas perkebunan kopi Indonesia (Irmeilyana, 2019: 60). Kopi merupakan sumber penghidupan utama bagi banyak orang, mulai dari menanam dan membudidayakan hingga memanen dan mengolah biji kopi. Kesejahteraan petani kopi tercermin dalam pendapatan mereka, yang sangat bergantung pada rata-rata produksi biji kopi dan harga pasar. Perkebunan yang lebih luas dengan pohon kopi yang lebih tua menghasilkan lebih banyak biji kopi, dan daerah perbukitan menghasilkan lebih banyak kopi. Hasil panen di lahan miring lebih tinggi karena tingkat kesuburan yang bervariasi. Petani kopi seringkali memanfaatkan daerah perbukitan untuk bercocok tanam.

Desa Laksana, yang terletak di Kecamatan n, Kabupaten Bandung, merupakan desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, terutama petani kopi. Desa ini memiliki wilayah yang luas dan iklim yang cukup sejuk karena terletak di perkebunan kamojang, sehingga cocok untuk bercocok tanam, terutama kopi. Dengan luasnya lahan, jenis kopi robusta yang paling banyak dikelola oleh masyarakat secara mandiri dan terdapat masyarakat yang tergabung dalam program kelompok tani . Oleh sebab itu, Desa Laksana menjadi salah satu penghasil kopi terbesar di Kabupaten Bandung (Nurrani, 2024: 400).

Sektor pertanian, khususnya komoditas kopi, telah lama menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Desa Laksana. Namun, tantangan yang dihadapi petani kopi di desa ini cukup kompleks, mulai dari keterbatasan akses

terhadap teknologi modern, minimnya pengetahuan tentang pengolahan pasca panen, hingga lemahnya posisi tawar petani dalam rantai pemasaran. Permasalahan ini mengakibatkan rendahnya nilai tambah yang diperoleh petani dari hasil produksi kopi mereka. Pendapatan rata-rata petani kopi di Desa Laksana masih berada di bawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten (Cecep, Wawancara, 2024).

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan kopi menjadi sangat relevan mengingat potensi yang dimiliki Desa Laksana. Program pemberdayaan ini tidak hanya fokus pada peningkatan produktivitas tanaman kopi, tetapi juga mencakup aspek pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk kopi. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan dapat tercipta nilai tambah yang lebih besar bagi petani kopi.

Keberadaan kelompok tani di Desa Laksana menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kelompok tani tidak hanya berperan sebagai wadah pengetahuan bagi para petani, akan tetapi menjadi sarana untuk memperkuat posisi tawar petani dalam rantai pemasaran kopi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa desa-desa dengan kelompok tani yang aktif memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan desa-desa yang tidak memiliki kelompok tani yang terorganisir dengan baik.

Dari penjelasan diatas, peneliti merujuk pada teori Edi Suharto (Suharto, 2010: 59). Ia menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan atau kemampuan kelompok yang

lemah dalam masyarakat, termasuk mereka yang menghadapi isu kemiskinan dengan tujuan :

1. Memastikan semua orang memenuhi kebutuhan dasarnya agar mereka bebas, yang berarti lebih dari sekadar dapat berbicara dengan bebas—ini juga mencakup tidak merasa lapar, tidak berada dalam kegelapan, dan tidak menderita kesakitan.
2. Memberi mereka akses ke perangkat dan sumber daya yang membantu mereka menghasilkan lebih banyak uang dan mendapatkan barang serta layanan yang mereka butuhkan.
3. Membiarkan mereka berpartisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Produksi Kopi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kampung Sangkan Desa Laksana.

Dari fokus penelitian diatas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana tujuan pemberdayaan petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mayaraka?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dicapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan petani kopi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang diuraikan di bawah ini:

1.4.1. Secara Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan bagi peneliti dalam menganalisis program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui budidaya kopi sebagai bagian dari pembangunan masyarakat..

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung perekonomian masyarakat, terutama dalam pengembangan masyarakat. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar penelitian dan penyusunan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti di masa mendatang.

1.4.2. Secara Akademis

Studi ini bertujuan untuk mendukung upaya pemberdayaan dalam meningkatkan Sumber Daya Ekonomi (SDE) dan berfungsi sebagai panduan yang berguna untuk penelitian masa depan tentang subjek serupa.

Temuan dari studi ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk memperdalam pengetahuan serta memperkaya wawasan dalam bidang pemberdayaan, terutama terkait dengan Pemberdayaan Sumber Daya Ekonomi (SDE). Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu peneliti dalam melakukan riset, memahami, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari di kelas. Di samping itu, diharapkan hasilnya bisa memberikan ide serta rekomendasi kepada para akademisi dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Landasan Teoritis

Untuk menyelesaikan masalah yang ada, penting untuk memiliki informasi dari berbagai ahli tentang teori-teori yang ada, sehingga dapat memahami permasalahan dan hal-hal yang perlu dijelaskan. Maka, peneliti perlu menerangkan arti dari konsep-konsep terkait dengan studi ini berdasarkan pandangan dari berbagai pakar di bidang tersebut.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut pendapat Widjaja (Widjaja, 2002: 77), memberdayakan masyarakat berarti memberikan hak, mendelegasikan kekuasaan, atau memberikan otonomi kepada tingkatan bawah. Inti dari pemberdayaan adalah mengaktifkan semua potensi yang ada guna sampai pada tujuan tertentu. Tujuannya adalah agar suatu wilayah menjadi lebih mampu dan mandiri, artinya memberikan peluang bagi masyarakat dalam mengekspresikan identitasnya dan membangun kesejahteraan secara mandiri.

Menurut Soeharto (Soeharto, 2006: 76), memberdayakan masyarakat adalah usaha untuk membuat masyarakat lebih mandiri dalam memanfaatkan potensi yang ada pada mereka. Proses ini melibatkan dua kelompok yang saling berhubungan, yaitu masyarakat yang diberdayakan dan mereka yang peduli untuk memberdayakan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan potensi yang ada, agar masyarakat dapat mengenali identitas mereka, serta meningkatkan harga dan martabat mereka secara maksimal supaya bisa bertahan dan berkembang secara mandiri, baik dalam bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya (widjaja, 2003: 169).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat

agar mereka menjadi lebih kuat dan berdaya. Usaha ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat mandiri melalui pengembangan potensi yang ada pada mereka. Oleh karena itu, setiap inisiatif pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah seharusnya dilihat sebagai dorongan untuk memicu aktivitas ekonomi di tingkat masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperbaiki kemampuan mereka dalam berbagai aspek, sehingga mereka dapat menciptakan masyarakat yang mandiri, bebas dari kemiskinan dan ketertinggalan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan juga mencakup tindakan yang mencoba membawa perubahan, seperti memperbaiki situasi individu, kelompok, organisasi, atau komunitas sehingga menjadi lebih baik. Secara substansi, tujuan pemberdayaan adalah untuk membuat mereka yang tidak beruntung atau tidak berdaya dapat menjadi mandiri, sehingga dapat mencapai tingkat kesejahteraan (Suharto, 2006: 76).

Pemberdayaan ekonomi merubah banyak hal dalam kehidupan masyarakat, dukungan dari semua pihak sangat penting. Oleh karena itu, usaha untuk memberdayakan ekonomi masyarakat seharusnya dilihat sebagai agenda bersama, yang bertujuan agar hasilnya dapat dirasakan oleh umat.

3. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah organisasi di tingkat petani yang bertujuan untuk mengorganisir dan memberdayakan masyarakat pertanian. Anggota kelompok ini adalah petani dengan tujuan dan lingkungan yang sama, termasuk faktor-faktor budaya, sosial, ekonomi, dan sumber daya (Mutmainah, 2014: 183)

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah gabungan beberapa Kelompok Tani yang bekerja sama untuk meningkatkan skala usaha dan efisiensi usahanya.

4. Pengelolaan Kopi

Ada dua jenis tanaman kopi, yaitu Arabika dan Robusta. Kopi Arabika dikenal sebagai jenis yang tradisional dan dianggap memiliki rasa terbaik, sedangkan Robusta mengandung kafein lebih banyak. Tanaman Robusta dapat tumbuh di tempat-tempat yang tidak dapat mendukung pertumbuhan Arabika, sehingga menjadi pilihan yang lebih murah. Biasanya, Robusta tidak diminum langsung karena rasa pahit dan asamnya. Namun, Robusta berkualitas tinggi sering digunakan dalam campuran espresso. Kopi Arabika biasanya dinamakan sesuai dengan pelabuhan tempat ekspornya, dengan Mocha dan Jawa sebagai yang tertua. Dalam perdagangan kopi masa kini, fokus lebih kepada asal kopi dengan pelabelan berdasarkan negara, daerah, dan kadang-kadang kebun asalnya. Salah satu kopi yang istimewa dan harganya sangat tinggi adalah kopi Robusta dari Indonesia yang disebut

kopi luwak. Kopi ini berasal dari kotoran hewan luwak dan memiliki rasa khas..

Kopi dihasilkan dari buah tanaman yang dikenal sebagai kopi (*coffea sp*), dari keluarga *Rubiaceae*. Ada beberapa jenis buah kopi, akan tetapi hanya beberapa yang menjadi perhatian utama dalam produksi kopi di berbagai negara, yaitu Arabika, Robusta, Liberika, dan Excelsa, yang sebelumnya banyak ditanam di Afrika. Tanaman kopi memerlukan tanah yang dalam, subur, dan kaya akan bahan organik. Lahan yang berasal dari abu vulkanik sangat ideal untuk menanam kopi. Untuk tumbuh dengan baik, tanaman ini memerlukan curah hujan sekitar 2000-3000 mm setiap tahun.

5. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berarti ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ini berarti seseorang memiliki akses terhadap makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, serta kesempatan untuk bersekolah dan mendapatkan pekerjaan yang baik. Semua hal ini membantu meningkatkan kualitas hidup dan memastikan setiap orang diperlakukan secara adil dan memiliki kedudukan yang sama dengan orang lain.

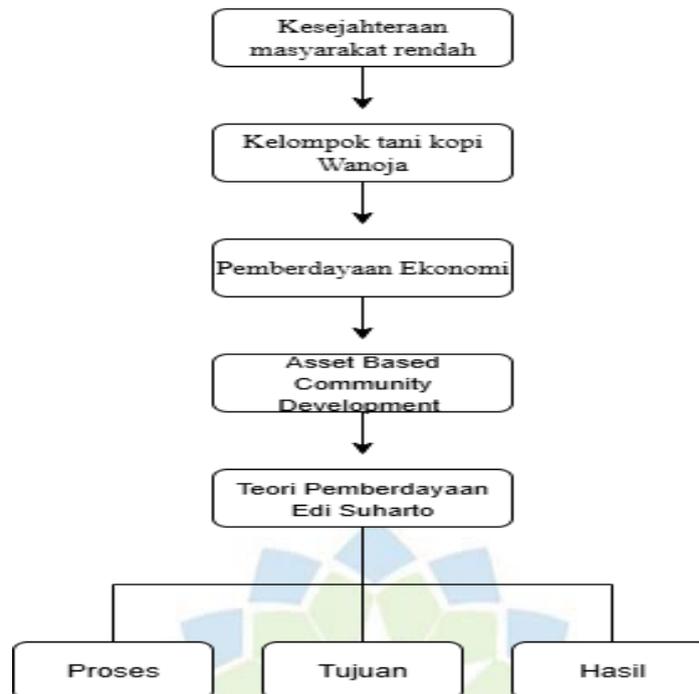
Dalam konteks kesejahteraan, ekonomi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh kondisi dan kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Perilaku masyarakat dibentuk oleh faktor-faktor dan nilai-nilai yang ada di lingkungan sosial. Misalnya,

keinginan dan kebutuhan masyarakat dalam kegiatan konsumsi dipengaruhi oleh hukum ekonomi.

Ekonomi memiliki peran dalam memberikan prinsip bagi setiap pelaku usaha dalam setiap kegiatan ekonomi, sehingga tujuannya tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup seseorang dalam waktu dekat, akan tetapi bertujuan meningkatkan kesejahteraan banyak orang yang bisa memberikan manfaat tambahan. Kegiatan ekonomi dapat dikatakan tidak terlepas dari pasar. Secara dasar, kegiatan ekonomi lebih menekankan pada keuntungan yang didapat oleh pelaku ekonomi dari pasar tersebut, sehingga sangat sulit menemukan ekonomi yang benar-benar mensejahterakan orang, jika dilihat dari cara kerja pasar yang ada.

1.5.2. Kerangka Konseptual

Kerangka kerja konseptual adalah sejenis kerangka berpikir yang berfungsi sebagai metode pemecahan masalah. Kerangka kerja penelitian ini biasanya mengikuti pendekatan ilmiah dan mengeksplorasi hubungan antarvariabel selama proses analisis.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6. Langkah-Langkah Penelitian

Metode penelitian sering disebut sebagai tahapan-tahapan yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam karya ilmiah. Data yang dikumpulkan harus sesuai tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian tersebut.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1. Lokasi Penelitian

Pemberdayaan ini dilaksanakan di Desa Kp. Sangkan, Desa Laksana, Kecamatan n, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian diantaranya:

1. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti pengelolaan kopi di Kampung Sangkan.
2. Mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Jarak antara tempat penelitian yang masih terjangkau dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan dalam mencari data.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah interpretivisme. Interpretivisme atau pendekatan interpretatif berusaha untuk menemukan dan meneliti penjelasan mengenai fenomena sosial dengan mengandalkan perspektif serta pengalaman dari individu yang menjadi subjek dalam penelitian (Pahleviannur, dkk, 2022: 6). Dalam penelitian ini, interpretivisme memungkinkan peneliti untuk: 1) Memahami bagaimana masyarakat Kampung Sangkan memaknai proses pemberdayaan ekonomi melalui produksi kopi dari perspektif mereka sendiri. 2) Menggali pengetahuan lokal (local wisdom) dalam pengelolaan kopi yang telah diwariskan secara turun-temurun, serta bagaimana pengetahuan ini beradaptasi dengan perubahan ekonomi modern. 3) Menganalisis interaksi sosial dan jaringan relasi dalam proses produksi kopi, termasuk tujuan pengelolaan kopi ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami

kompleksitas proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan konteks lokal, nilai-nilai budaya, dan dinamika sosial yang melekat pada kehidupan masyarakat Kampung Sangkan. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi eksplorasi makna dan pengalaman subjektif masyarakat dalam mengelola produksi kopi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan. Dalam penerapannya, peneliti terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat untuk mengamati dan memahami proses pemberdayaan ekonomi yang berlangsung. Pendekatan ini memposisikan peneliti sebagai instrumen utama penelitian yang mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan para petani kopi, pengolah hasil, pedagang, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

1.6.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Metode ABCD adalah metode pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Metode ini menggunakan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Metode Asset Based Community Development (ABCD) didasarkan pada prinsip bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat menginspirasi perubahan positif. Metode ini juga menghargai kemandirian komunitas dalam mengatasi masalah dan tantangan.

Secara umum, metode ABCD atau *Aset Based Community Development* dilakukan dalam lima tahap utama. Tahap pertama adalah mengenal dan

mencari tahu kekuatan atau potensi yang dimiliki oleh sebuah komunitas. Untuk melakukannya, dilakukan wawancara apresiatif kepada berbagai komponen dalam masyarakat setempat. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu dibentuk tim inti atau kelompok kerja yang akan menjadi fasilitator dalam proses ini. Tim ini bisa terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, atau orang-orang yang peduli dengan komunitas tersebut. Tahap kedua adalah melakukan pemetaan aset. Tahap ketiga melibatkan analisis ekonomi masyarakat. Tahap keempat adalah membuat hubungan atau koneksi antara berbagai potensi yang ada, menyusun prioritas kegiatan, serta melakukan implementasi kegiatan tersebut. Tahap terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan atau perubahan yang diharapkan tercapai.

Dalam metode Asset Based Community Development (ABCD) ini, sangat cocok digunakan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Laksana Khususnya Kampung Sangkan dikarenakan potensi berupa pertanian kopi yang melimpah dengan lahan perkebunan yang luas.

1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data tentang proses produksi kopi meliputi praktik budidaya (teknik penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan), teknologi pengolahan yang digunakan (tradisional atau modern), kapasitas produksi, kualitas hasil panen, serta kendala-kendala teknis yang dihadapi petani. Data ini

membantu mengidentifikasi area intervensi yang tepat dalam rantai produksi kopi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Data yang bisa diambil untuk menentukan tujuan pemberdayaan ini mencakup parameter-parameter yang ditentukan, baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk menilai peningkatan kesejahteraan petani kopi, seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kapasitas produksi, perbaikan kualitas hidup, serta indikator pemberdayaan lainnya. Data ini membantu memahami bagaimana tujuan dari sebuah pemberdayaan dioperasionalkan dalam bentuk yang terukur.

2. Sumber Data

Untuk menentukan sumber data terkait dengan proses pemberdayaan Ketua kelompok tani Wanoja sebagai sumber data primer memegang peranan sentral dalam memberikan informasi komprehensif tentang keseluruhan proses pemberdayaan yang telah dan sedang berlangsung. Sebagai koordinator program di tingkat lokal, ketua kelompok tani memiliki pengetahuan mendalam tentang tahapan-tahapan pemberdayaan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi program. Sedangkan Petani kopi sebagai sumber data sekunder memberikan perspektif dari sudut pandang penerima manfaat langsung tentang bagaimana proses pemberdayaan diimplementasikan dan dirasakan di tingkat individu dan rumah tangga. Para petani kopi juga dapat memberikan data tentang tingkat partisipasi mereka dalam berbagai tahapan proses pemberdayaan, yang

menunjukkan sejauh mana pendekatan partisipatif benar-benar diterapkan dalam program.

Ketua kelompok tani merupakan sumber data primer yang dapat memberikan informasi mendalam tentang tujuan formal dan implementasi program pemberdayaan, mengetahui secara komprehensif tentang visi, misi, dan target program yang ditetapkan dalam pemberdayaan. Sedangkan petani kopi, aparatratur pemerintah desa, tokoh masyarakat dan mitra bisnis merupakan sumber data sekunder dan tersier untuk memahami bagaimana tujuan pemberdayaan dipersepsikan dan dimaknai oleh penerima manfaat langsung.

1.6.5. Teknik Penentuan Informan

Definisi informan adalah partisipan penelitian yang memberikan informasi terkait isu atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, informan dikategorikan menjadi tiga jenis:

1. Informan kunci
2. Informan utama
3. Informan Pendukung

Informan kunci adalah individu yang mempunyai pengetahuan lengkap mengenai masalah yang diteliti. Informan kunci bukan hanya memahami kondisi atau fenomena secara umum, tetapi juga memiliki informasi tentang informan utama. Pemilihan informan kunci bergantung pada unit analisis yang

sedang diteliti. Dalam penelitian ini, informan kunci adalah ketua Kelompok Tani Kopi Wanoja yang berada di Desa Laksana Kampung Sangkan.

Informan utama adalah orang yang paling tahu dan detail mengenai topik penelitian. Contohnya dalam penelitian ini tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan kopi, informan utamanya adalah para Petani Kopi Wanojadi Desa Laksana.

Informan pendukung adalah individu yang dapat menyuplai informasi tambahan untuk melengkapi analisis dan diskusi dalam penelitian kualitatif. Terkadang, orang-orang tambahan yang memberikan informasi ini menawarkan detail yang tidak dibagikan oleh orang-orang utama atau kunci. Dalam studi ini, contoh orang-orang tambahan ini adalah para penikmat kopi atau mereka yang bukan bagian dari kelompok petani kopi.*.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi partisipatif menjadi pendekatan yang sangat relevan dalam penelitian ini, di mana peneliti tidak hanya mengamati dari jauh tetapi juga terlibat dalam kegiatan sehari-hari petani kopi di Kampung Sangkan. Dengan mengikuti teknik-teknik budidaya kopi mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan, hingga pemanenan, peneliti dapat memahami secara mendalam proses pemberdayaan yang diterapkan serta tujuan dari pemberdayaan untuk kebermanfaatan petani kopi itu sendiri.

2) Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dengan tokoh kunci seperti ketua kelompok tani wanoja, para petani kopi, aparaturnya Desa Laksana, masyarakat diluar kelompok tani, para mitra kerja, yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah wawancara yang telah dipersiapkan. Panduan ini berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mencakup aspek perencanaan program, implementasi, koordinasi antar lembaga, tantangan yang dihadapi, serta strategi untuk mengatasi hambatan. Tujuan dari panduan wawancara ini adalah untuk menentukan bagaimana proses dan tujuan pemberdayaan masyarakat.

3) Dokumentasi

Dokumentasi terkait dengan dokumen yang bisa diambil untuk melengkapi data penelitian. Dokumen atau data bisa diambil dari arsip pendataan terkait dengan produksi dan tingkat penjualan yang bisa diperoleh di Kelompok Tani Wanoja ataupun diarsip desa. Dokumen atau data juga bisa diambil atau diperoleh melalui internet. Selain dari dokumen dokumentasi berupa foto kegiatan bisa menunjang data pemberdayaan.

1.6.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data memiliki dua tujuan utama. Pertama, membantah tuduhan yang menyebut penelitian kualitatif tidak ilmiah. Kedua, validitas data ini menjadi bagian penting dari pengetahuan dalam penelitian kualitatif.

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data mencakup uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Untuk memastikan bahwa data dari penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian yang ilmiah, penting untuk melakukan pengujian keaslian data. Pengujian keaslian data yang bisa dilakukan adalah :

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas bisa diketahui jika terdapat kesesuaian antara yang dicatat oleh peneliti dan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Untuk menguji kredibilitas penelitian ini, beberapa teknik digunakan, yaitu perpanjangan pengamatan dan triangulasi data. Perpanjangan pengamatan dilaksanakan dengan peneliti kembali ke lapangan beberapa kali guna memastikan tidak ada informasi penting yang terlewat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan kopi di Kampung Sangkan (Afrizal, 2019:168). Sedangkan Triangulasi data dilaksanakan dengan memverifikasi data dari berbagai sumber yang meliputi petani kopi, pengolah kopi, pemasaran produk, kelompok tani, aparat desa, dan konsumen kopi Kampung Sangkan (Bungin, 2021: 264-265).

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, Transferabilitas dapat digunakan dalam situasi atau lingkungan sosial lain bergantung pada penilaian pembaca. Menurut Sugiyono (2020: 195), transferabilitas berkaitan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain. Dalam penelitian ini, transferabilitas dibangun dengan menyajikan deskripsi yang kaya dan mendalam (*thick description*) mengenai konteks sosial-ekonomi masyarakat Kampung Sangkan, karakteristik geografis yang mendukung pertumbuhan kopi, proses pemberdayaan yang dilakukan, serta perubahan kesejahteraan yang dialami masyarakat sebelum dan sesudah program dilaksanakan (Moleong, 2018: 336).

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Menurut Fatchan (2019: 84), dependabilitas merujuk pada konsistensi dan stabilitas data atau temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memenuhi kriteria dependabilitas, penelitian ini menerapkan teknik audit (*audit trail*) yang dilakukan oleh auditor independen terhadap keseluruhan aktivitas penelitian, termasuk catatan lapangan, hasil wawancara, rekaman observasi, dan dokumen-dokumen terkait proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampung Sangkan melalui produksi kopi.

4. Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Konfirmabilitas atau intersubjektivitas adalah konsep keterbukaan peneliti kepada masyarakat. Hal ini berhubungan dengan cara peneliti menjelaskan proses dan unsur-unsur dari penelitian yang mereka lakukan. Dengan demikian, ini memungkinkan pembaca untuk menilai penelitian tersebut serta memperoleh persetujuan di antara mereka. Menurut Wahyuni (Wahyuni, 2020: 77), konfirmabilitas berfokus pada objektivitas data yang dikumpulkan, bukan pada karakteristik subjektif peneliti.

1.6.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian langkah pemahaman dan mengelompokkan informasi. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan teknik-teknik tertentu yang membantu dalam menafsirkan hasil analisis. Selain itu, proses pengumpulan data berperan penting untuk membuat analisis menjadi lebih mudah, tepat, dan akurat. Proses ini juga dikenal dengan istilah pengolahan data atau penafsiran data. Kegiatan analisis data bertujuan untuk menyelidiki, mengelompokkan, menyusun secara sistematis, serta memverifikasi informasi sehingga fenomena dapat memberikan nilai yang berarti baik dalam konteks sosial, akademik, maupun ilmiah.

Tujuan dari analisis data ialah membuat data lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami. Pemberdayaan ini menggunakan teknik analisis

kualitatif. Dalam proses ini, terdiri dari empat tahapan, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan terakhir adalah mengambil kesimpulan serta memverifikasi.

1. Pengumpulan Data

Dalam proses ini, analisis yang harus dilakukan adalah observasi dan wawancara lapangan. Informasi dan data yang didapat dalam proses tersebut dikumpun secara baik dan benar guna memudahkan langkas selanjutnyan dalam proses analisis data.

2. Reduksi data

Reduksi data ialah tahapan yang mencakup pemilihan informasi penting, menyoroti aspek-aspek kunci, mencari tema dan pola yang relevan, serta menghapus informasi yang tidak relevan. Dalam fase ini, peneliti menyederhanakan atau merangkum data yang sudah terkumpul, terutama terkait dengan tenaga kerja dan pengupahan.

3. Penyajian data

Berdasarkan pendapat Miles dan Hubermen, penyajian data ialahn serangkaian informasi yang terorganisir yang mengharuskan kita untuk menarik kesimpulan. Proses ini berlangsung dengan cara mengorganisir informasi atau data dalam bentuk yang teratur agar kesimpulan bisa diambil. Penyampaian data bertujuan untuk memberikan pandangan umum atau fokus pada bagian tertentu dari keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan

informasi dan mengelompokkannya agar tidak tercampur dengan data lain, sehingga memudahkan penyampaian dan pemahaman informasi tersebut.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap akhir, yang merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menyampaikan hasil dari data atau informasi yang telah diperoleh. Di fase ini, peneliti menarik kesimpulan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terdapat, sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fenomena yang muncul di lokasi penelitian.

Integrasi antara penarikan kesimpulan dan verifikasi berlangsung secara iteratif dan saling memperkuat satu sama lain. Proses ini dimulai dengan analisis awal yang menghasilkan kesimpulan sementara, diikuti dengan verifikasi untuk menguji validitas kesimpulan tersebut, kemudian dilakukan revisi berdasarkan hasil verifikasi, dan akhirnya menghasilkan kesimpulan final yang telah terverifikasi. Kualitas kesimpulan yang baik harus memenuhi kriteria kredibilitas (dapat dipercaya), transferabilitas (dapat diterapkan pada konteks lain), dependabilitas (konsisten dan dapat diandalkan), dan konfirmabilitas (objektif dan tidak bias). Penerapan kedua konsep ini secara tepat memastikan bahwa hasil penelitian atau analisis memiliki nilai ilmiah dan praktis yang tinggi, serta dapat menjadi dasar yang solid untuk pengambilan keputusan atau pengembangan pengetahuan lebih lanjut.

Ringkasnya peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah berikut :

- a. Mengumpulkan semua data terkait dengan kondisi masyarakat, kondisi lingkungan, dan Kondisi ekonomi petani kopi.
- b. Mengklasifikasi sesuai dengan masalah yang diteliti.
- c. Mengaitkan data dengan teori yang dikemukakan dalam kajian teori.
- d. Menarik kesimpulan dengan memerhatikan potensi dan masalah penelitian.

